

Adaptasi Komunikasi Santri Lintas Daerah Di Pondok Pesantren Faqih Hasyim

Oleh:

Rama Adi Wijaya

Kukuh Sinduwiatmo

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

3 Juni, 2025



Pendahuluan

Pondok pesantren di Indonesia mengalami perkembangan seiring perubahan sosial dan budaya, melalui empat fase utama: perintisan, pengembangan, pembaruan, dan pembenahan. Meskipun mengalami modernisasi, pesantren tetap mempertahankan nilai religius dan kemandirian, serta mengintegrasikan pendidikan agama dan umum.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren berperan penting dalam pembentukan karakter, pengembangan ilmu, serta kontribusi sosial dan kebangsaan. Keberagaman latar belakang budaya dan bahasa santri menimbulkan dinamika komunikasi, khususnya antara santri lokal dan santri luar daerah, yang dapat memicu hambatan komunikasi sekaligus peluang pembelajaran lintas budaya.

Penelitian ini berfokus pada adaptasi komunikasi lintas daerah di Pondok Pesantren Fagih Hasyim dengan menggunakan Teori Adaptasi Interaksi (IAT) dari Judee Burgoon, yang menekankan bahwa individu menyesuaikan perilaku komunikasinya berdasarkan ekspektasi hasil interaksi, melalui tiga tipe adaptasi: kompensasi timbal balik, konvergensi, dan divergensi.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- *Bagaimana bentuk adaptasi komunikasi lintas daerah yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Faqih Hasyim?*
- *Apa saja kendala komunikasi yang dihadapi santri akibat perbedaan bahasa?*
- *Bagaimana strategi santri lokal dan santri pendatang dalam mengatasi perbedaan bahasa?*

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dinamika adaptasi dalam komunikasi antar santri Lintas daerah di Pondok Pesantren Faqih Hasyim. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan interaksi sosial para santri dalam konteks kehidupan pondok pesantren. Informan dalam penelitian ini adalah santri yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Faqih Hasyim.

Mereka dipilih melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan latar belakang Bahasa dan daerah yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam serta observasi yang digunakan untuk mendapatkan data kualitatif awal mengenai pengalaman adaptasi komunikasi santri. Wawancara dilakukan dengan sejumlah santri yang telah dipilih sebagai responden utama untuk menggali pengalaman mereka secara lebih mendalam. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan mengikuti tahapan observasi, dan wawancara.

Hasil

Penelitian menemukan bahwa santri pendatang di Pondok Pesantren Faqih Hasyim melakukan adaptasi komunikasi melalui dua pola utama, yaitu **kompensasi timbal balik** dan **pencerminan konvergensi**. Khadijah menunjukkan kompensasi timbal balik dengan tetap menggunakan bahasa asal namun fleksibel menyesuaikan situasi. Sementara Namira, Alvino, dan Narendra menunjukkan pencerminan konvergensi dengan menyesuaikan bahasa dan perilaku agar selaras dengan norma pesantren. Tipe divergensi tidak ditemukan dalam interaksi santri.

Pembahasan

Berdasarkan Interaction Adaptation Theory (IAT), adaptasi komunikasi santri dipengaruhi oleh ekspektasi pribadi, norma sosial, serta kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan pesantren. Tekanan sosial, dominasi budaya Jawa, dan sistem senioritas mendorong santri memilih pola **konvergensi** dan **kompensasi** dibandingkan divergensi. Budaya pesantren yang menekankan solidaritas, kesopanan, dan kolektivitas membuat perilaku menyimpang atau menentang jarang muncul, karena berpotensi mengganggu harmoni sosial.

Temuan Penting Penelitian

Temuan penting penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi komunikasi santri pendatang di Pondok Pesantren Faqih Hasyim didominasi oleh pola pencerminan konvergensi dan kompensasi timbal balik, sementara pola divergensi tidak ditemukan. Santri cenderung menyesuaikan bahasa dan perilaku agar selaras dengan norma pesantren demi diterima secara sosial. Adaptasi tidak hanya terjadi pada aspek linguistik, tetapi juga pada pembentukan identitas dan kepribadian santri. Proses ini dipengaruhi oleh tekanan struktural seperti dominasi budaya Jawa, sistem senioritas, serta nilai kolektivitas dan kesopanan yang kuat, sehingga komunikasi di pesantren berfungsi sebagai ruang negosiasi sosial dan kultural bagi santri lintas daerah.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dalam memperkaya kajian komunikasi antarbudaya dengan mengaplikasikan Interaction Adaptation Theory (IAT) dalam konteks pondok pesantren. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pesantren, santri, dan pengasuh dalam memahami dinamika adaptasi komunikasi lintas daerah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembinaan komunikasi yang lebih efektif, inklusif, dan harmonis di lingkungan pesantren yang multikultural.

Referensi

- [1] Fridiyanto, "DINAMIKA SOSIAL PESANTREN DI INDONESIA Oleh Fridiyanto," *Al-mashaadir Vol. 1 No. 1 2019*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [2] Z. Sukawi and S. Haryanto, "DINAMIKA PERTUMBUHAN PESANTREN (Melacak Akar-Akar Historis Perkembangan Pesantren di Jawa)," *Manarul Qur'an J. Ilm. Stud. Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 35–55, 2014.
- [3] R. Mahrissa, S. Aniah, H. P. Daulay, and Z. Dahlan, "Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia," *J. Abdi Ilmu*, vol. 13, no. 2, p. 34, 2020.
- [4] Nurhakim Moh., "IMAM ZARKASYI DAN PEMBAHARUAN PESANTREN : REKONSTRUKSI ASPEK KURIKULUM , MENEJEMEN dan ETIKA PENDIDIKAN," *Progresiva*, vol. 5, no. 1, pp. 83–96, 2011.
- [5] S. M. Yogyakarta, "Manajemen Komunikasi Pada Pondok Pesantren Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda . Sebagai lembaga pendidikan , Pondok Pesantren A . Pengertian Manajemen Komunikasi pada Pond," vol. 2, no. 3, 2024.
- [6] D. Iswatiningsih, "Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat Tutar Perempuan Jawa," *J. UNS, Prasasti Conf. Ser.*, no. 56, pp. 38–45, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id>
- [7] E. Neulektüre and J. J. Gumperz, "Gumperz's 1982 Discourse Strategies," no. August, 2023.
- [8] A. Sabiq, "Peran Pesantren Dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045," *Wawasan J. Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, vol. 3, no. 1, pp. 16–30, 2022, doi: 10.53800/wawasan.v3i1.118.
- [9] L. Nurul Romdoni and E. Malihah, "Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 5, no. 2, pp. 13–22, Dec. 2020, doi: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808.
- [10] D. Dan, S. Dalam, and R. D. A. N. Terorisme, "Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan sosial dalam menangkal radikalisme dan terorisme," pp. 118–126.

Referensi

- [11] B. Sulistiono, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *J. UIN*, vol. 2, no. April, pp. 1–13, 2011, doi: 10.53491/jiep.v2i2.1248.
- [12] O. Mailani, I. Nuraeni, S. A. Syakila, and J. Lazuardi, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.35335/kampret.v1i1.8.
- [13] Noermanzah, "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian," *Pros. Semin. Nas. Bulan Bhs.*, pp. 306–319, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- [14] W. Yunhadi, "Realitas Bahasa Dalam Postulat Sapir Dan Whorf," *Ling. J. Lang. Lit. Teach.*, vol. 13, no. 2, p. 169, 2016, doi: 10.30957/lingua.v13i2.227.
- [15] S. Ting-Toomey, "Intercultural conflict training: Theory-practice approaches and research challenges," *J. Intercult. Commun. Res.*, vol. 36, no. 3, pp. 255–271, 2007, doi: 10.1080/17475750701737199.
- [16] M. Ihsan, "Perilaku Berbahasa Di Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat," *J. Elektron. WACANA Etn.*, vol. 2, no. 1, p. 25, 2011, doi: 10.25077/we.v2.i1.17.
- [17] A. Rahmawati, "Pilihan Bahasa pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Durrotu Ahlisunnah Waljamaah Sekaran Gunungpati Semarang," 2016.
- [18] I. Z. Ambiya, S. Mulyawan, and H. Saefuloh, "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab," *El-Ibtikar*, vol. 11, no. 1, p. 70, 2022.
- [19] A. Y. Wijayanti and N. Puspitasari, "Analisis Pola Komunikasi Antarbudaya Para Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran Jawa Tengah," *Paramasastra*, vol. 5, no. 2, 2018, doi: 10.26740/parama.v5i2.3629.
- [20] L. S. S. Utami, "The Theories of Intercultural Adaptation," *J. Komun.*, vol. 7, no. 2, pp. 180–197, 2015.

Referensi

- [21] S. A. Beebe, "Theoretical Aspects Of Intercultural Communication Structure-Interaction Theory: Conceptual, Contextual and Strategic Influences on Human Communication," *Russ. J. Linguist. Vestn. Rudn*, pp. 2–16, 2015.
- [22] J. K. Burgoon, L. K. Guerrero, and V. Manusov, *Nonverbal Communication*. Routledge, 2016. doi: 10.4324/9781315663425.
- [23] S. Ting-Toomey, "Understanding intercultural conflict competence: Multiple theoretical insights," *Routledge Handb. Lang. Intercult. Commun.*, no. June, pp. 279–295, 2012, doi: 10.4324/9780203805640.
- [24] N. Destania, "Komunikasi Antarbudaya Pada Penyesuaian Diri Santri Baru Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2024, [Online]. Available: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/82665%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82665/1/NEYS DESTANIA-FDK-L.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/82665%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82665/1/NEYS%20DESTANIA-FDK-L.pdf)
- [25] F. Matul, "Komunikasi Islam Pengasuh Pondok Dalam Melatih Adaptasi Santri Baru (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Jayadi Dagangan Madiun)," 2024, [Online]. Available: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/27377>
- [26] H. Zein, "SANTRI NON JAWA DALAM MEMAHAMI PEMBELAJARAN NGAJI PEGON Huruf pegon lahir di kalangan Pondok Pesantren untuk memaknai atau menerjemahkan penulisannya , karena penulisan Arab tidak sama dengan penulisan latin , yakni dimulai dari," *Spektra Komunika*, vol. 1, 2022, [Online]. Available: [file:///D:/S2/Semester 1/Kualitatif/Referensi/1. ADAPTASI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SANTRI NON JAWADALAM MEMAHAMI PEMBELAJARAN NGAJI PEGON.pdf](file:///D:/S2/Semester%201/Kualitatif/Referensi/1.%20ADAPTASI%20KOMUNIKASI%20ANTARBUDAYA%20SANTRI%20NON%20JAWA%20DALAM%20MEMAHAMI%20PEMBELAJARAN%20NGAJI%20PEGON.pdf)
- [27] S. Efendi, H. Sunjaya, E. Purwanto, and T. Widiyanarti, "Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Mengatasi Konflik di Lingkungan Multikultural," no. 4, pp. 1–6, 2024.
- [28] K. Oberg, "Cultural Shock: Adjustment to New Cultural Environments," *Pract. Anthropol.*, vol. os-7, no. 4, pp. 177–182, Jul. 1960, doi: 10.1177/009182966000700405.
- [29] J. K. Burgoon, V. Manusov, and L. K. Guerrero, *Nonverbal Communication*. New York: Routledge, 2021. doi: 10.4324/9781003095552.
- [30] J. K. Burgoon, "Nonverbal signals," no. January 1994, pp. 229–285, 1994.

Referensi

- [31] J. K. Burgoon, A. E. Hubbard, and W. B. Gudykunst, "Cross-cultural and intercultural applications of expectancy violations theory and interaction adaptation theory," *Theor. about Intercult. Commun.*, no. July, pp. 149–171, 2005, [Online]. Available: [http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=FQtdsLaPe3AC&oi=fnd&pg=PA149&dq=Expectancy+violations+theory+\(EVT\)+-+Judee+K.+Burgoon+&ots=reoW5Wccuo&sig=0UJr3sTVeOel_3r4cZ1dwzmheYg%5Cnhttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=FQtdsLaPe3AC&oi=fnd&pg=PA149&dq=](http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=FQtdsLaPe3AC&oi=fnd&pg=PA149&dq=Expectancy+violations+theory+(EVT)+-+Judee+K.+Burgoon+&ots=reoW5Wccuo&sig=0UJr3sTVeOel_3r4cZ1dwzmheYg%5Cnhttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=FQtdsLaPe3AC&oi=fnd&pg=PA149&dq=)
- [32] J. Sauermann, "Worker reciprocity and the returns to training: Evidence from a field experiment," *J. Econ. Manag. Strateg.*, vol. 32, no. 3, pp. 543–557, Aug. 2023, doi: 10.1111/jems.12419.
- [33] A. D. Astuti, "Penerapan Konvergensi Media Di Lpp Tvri Nasional Jakarta," *J. Ilm. Tek. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 74–88, 2018, [Online]. Available: <http://ojs.mmtc.ac.id/index.php/jits/article/view/34>
- [34] D. E. NESS, "Understanding Physician-Pharmaceutical Industry Interactions: A Concise Guide," *Am. J. Psychiatry*, vol. 166, no. 2, pp. 241–241, Feb. 2009, doi: 10.1176/appi.ajp.2008.08060937.

